



Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekowisata Tangkahan di Desa Namusialang Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat

Cici Pratiwi Matondang

¹ Pendidikan Masyarakat, Universitas Negeri Medan. Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate, Deli Serdang, Indonesia

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah; 1) untuk mengetahui gambaran tentang kondisi ekowisata tangkahan yang ada di desa namusialang sebelum tokoh masyarakat terlibat dalam pembangunan ekowisata tangkahan, 2) untuk mengetahui upaya masyarakat dalam meningkatkan pembangunan ekowisata tangkahan, 3) untuk mengetahui hasil pembangunan ekowisata tangkahan sebelum tokoh masyarakat terlibat dalam pembangunan. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Tokoh Masyarakat yang ada di desa Namusialang. Pengambilan subjek dalam penelitian ini secara purposive yakni sebanyak 3 orang. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data digunakan dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan upaya tokoh masyarakat dalam meningkatkan pembangunan ekowisata sangat baik. Kondisi ekowisata tangkahan di desa namusialang mengalami perubahan seperti sudah bagus jalan dan tempat lokasi parkir di tangkahan juga sudah diperluas, tokoh agama juga berhasil membuat tangkahan tidak menjadi tempat pengunjung melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama.

Kata Kunci: Eko Wisata, Tokoh Masyarakat.

Efforts of Community Leaders in Enhancing Development Tangkahan Ecotourism in Namusialang Village Batang Serangan District Langkat Regency

Abstract

The aim of this research is; 1) to find a picture of the conditions of the existing ecotourism in the village before the community leaders involved in the development of ecotourism, 2) to find out the community's efforts to improve the development of ecotourism for the land, 3) to find out the results of the development of land ecotourism before the community leaders involved in development. This research applies a descriptive qualitative approach. The subjects in this study were community leaders in the village Namusialang. Retrieval of subjects in this study by purposive as many as 3 people. Data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques used by data reduction, data presentation, drawing conclusions. The results showed that the efforts of community leaders in promoting ecotourism development were very good. The condition of the ecotourism of the calf in the village of Namusialang has changed such as the already good roads and the location of the parking lot in the petal have also been expanded, religious leaders have also succeeded in making the area not a place for visitors to do things that are prohibited by religion.

Keywords: *Eco Tourism, Community Figure.*

PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil, makmur, dan merata berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Salah satu sektor yang digalakkan pemerintah adalah sektor pariwisata, karena potensi sumber daya alam bangsa Indonesia yang memberi peluang bagi manusia untuk mengolahnya yang dijadikan sebagai konsumsi publik dan dapat memberikan sumbangan yang sangat besar bagi perekonomian bangsa yang dibuktikan oleh data Departemen Pariwisata dan Kebudayaan menyebutkan bahwa pada tahun 2006 jumlah wisatawan nusantara Indonesia mencapai 114.391.700 orang dengan total pengeluaran 78,67 triliun rupiah, sedangkan wisatawan mancanegara mencapai 4.871.351 orang dengan penerimaan devisa sejumlah 4,44798 miliar dollar.

Dalam beberapa tahun terakhir ini, paradigma kegiatan pariwisata telah mengalami pergeseran seiring dengan penerapan pembangunan berkelanjutan. Damanik dan Weber (2006) menyatakan bahwa, ide dasar pembangunan berkelanjutan adalah kelestarian sumberdaya alam dan budaya. Ide kemudian diturunkan ke dalam konsep pariwisata berkelanjutan. Artinya adalah pembangunan sumberdaya (atraksi, aksesibilitas, amenities) pariwisata yang bertujuan untuk memberikan keuntungan optimal bagi pemangku kepentingan dan nilai kepuasan optimal bagi wisatawan dalam jangka panjang.

Salah satu bentuk pariwisata berkelanjutan dalam kawasan hutan yang sangat tepat adalah ekowisata (ecotourism) atau wisata ekologis. Menurut Fandeli (2004), pada dasarnya ekowisata dapat dikembangkan dalam berbagai kawasan hutan seperti hutan produksi, lindung dan konservasi. Sebab ekowisata tidak menjual destinasi tetapi menjual ilmu pengetahuan dan filsafat local atau filsafat ekosistem dan

sosiosistem. Hutan produksi, hutan lindung dan konservasi mempunyai peluang yang sama dalam hal sebagai sumber ilmu pengetahuan dan filsafat suatu ekosistem. Hal ini diperkuat oleh Publikasi yang dikeluarkan *The International Ecotourism Society (TIES)* tahun 2007 menyebutkan bahwa pada tahun 2004 pertumbuhan ekowisata secara global mencapai 3 kali lebih cepat dibandingkan industri pariwisata lainnya.

Kebijakan pembangunan ekowisata di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan, mengembangkan tenaga kerja lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Ardiwidjaja (2003) menyatakan bahwa pendekatan ekowisata dapat digunakan sebagai alat dalam kegiatan konservasi di suatu daerah. Dari sisi ekonomi.

Pengembangan ekowisata dalam perspektif *alternative tourism* pada kawasan hutan pada tahap awal seolah-olah mengurangi kendali pemerintah terhadap kawasan hutan. Namun partisipasi masyarakat yang sangat besar, justru mengurangi beban pemerintah dalam pembinaan dan pelestarian lingkungan. Dalam jangka panjang peran pemerintah lebih besar pada fungsi koordinasi dan pembinaan.

Dari hasil wawancara dengan tokoh masyarakat di peroleh informasi, kesadaran masyarakat setempat kurang menyadari akan perbaikan jalan dan jembatan dikawasan ekowisata tangkahan terhadap kelestarian tangkahan tersebut, pernah terjadi konflik antar kelompok sosial yang berkepentingan di kawasan tersebut. Tahun 1990-an, polarisasi konflik semakin rumit sehingga kurang berperannya tokoh masyarakat dalam mengatasi konflik tersebut. Tidak ada garis tarik-menarik maupun tolak-menolak antara *illegal logging* dengan pariwisata.

Pariwisata Tangkahan kembali bangkit dipelopori oleh pemuda pemudi desa Namusialang dan Sungai Serdang. Didorong oleh keinginan adanya perubahan sosial, ekonomi, modernisasi, dan pengembangan pariwisata, mereka membentuk Tangkahan Simalem Ranger pada 2001. Perkumpulan ini memelopori pengembangan di sungai serta hutan untuk menjadi sebuah kawasan wisata seperti Bukit Lawang. Mereka juga mendorong aktivitas yang tidak ramah terhadap alam seperti pembalakan liar dan perambahan untuk dihentikan.

Kantor Kebudayaan dan Pariwisata telah mengusulkan kepada *Bappeda* agar menata pembangunan di Tangkahan. Jalan yang berlubang dan jembatan yang rusak telah diusulkan agar cepat diperbaiki. Hal ini memperhitungkan kenyamanan pengunjung yang datang, di samping membantu pemasukan bagi pemerintah maupun masyarakat yang berjualan disana.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Ekowisata Tangkahan di Desa Namusialang Kecamatan Batang Serangan selama 5 bulan sejak bulan Nopember sampai bulan maret 2013. Peneliti sebagai informan kunci dan subjek penelitian sebanyak 3 orang yaitu tokoh adat istiadat, tokoh keagamaan, tokoh kepemudaan. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tiga langkah yaitu; a) Reduksi data, b) penyajian data, c) Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan para tokoh masyarakat yang menyatakan bahwa peran ekowisata tangkahan sebagai salah satu penggerak utama pembangunan di Kabupaten Langkat Tangkahan memang tak terbantahkan, karena pariwisata merupakan sektor yang tidak akan habis di

eksplorasi dan di eksploitasi. Dari hasil meningkatkan pembangunan ekowisata tangkahan sebelum dan setelah tokoh masyarakat terlibat dalam pembangunan dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.5
Hasil pembangunan ekowisata tangkahan sebelum dan setelah tokoh masyarakat terlibat

No	Tokoh Masyarakat	Upaya yang dilakukan Tokoh Masyarakat	Sebelum Tokoh Masyarakat Terlibat	Setelah Tokoh Masyarakat Terlibat
1	Tokoh Adat Istiadat	<ol style="list-style-type: none"> Mengenalkan adat yang ada di tangkahan Meningkatkan jumlah pengunjung Menampilkan pelestarian adat istiadat ekowisata tangkahan 	<p>Belum terlihatnya adat-adat yang ada di tangkahan.</p> <p>Masih kurangnya wisatawan untuk berkunjung ke ekowisata tangkahan.</p> <p>Masih kurangnya pengetahuan masyarakat dan wisatawan tentang adat istiadat yang ada di ekowisata tangkahan.</p>	<p>Sudah terlihatnya perubahan yang ada di ekowisata tangkahan dengan adanya upaya yang telah dilakukan tokoh adat istiadat dengan menampilkan adat yang ada di tangkahan yaitu tari-tarian karo yang diajarkan oleh tokoh adat istiadat.</p> <p>Tokoh adat istiadat sudah berhasil membuat wisatawan banyak berkunjung ke ekowisata tangkahan.</p> <p>Masyarakat dan wisatawan sudah mengetahui dan ikut berpartisipasi dalam melestarikan adat yang ada di ekowisata tangkahan.</p>
2.	Tokoh Kepemudaan	<ol style="list-style-type: none"> Mengantisipasi Timbulnya Kemacetan. Pemandu wisata Menciptakan suasana yang ramah 	<p>Kemacetan yang sangat parah pada saat hari minggu, libur sekolah ataupun libur Nasional.</p> <p>Tidak adanya pemuda yang berperan sebagai pemandu wisata.</p> <p>Ekowisata tangkahan dari tahun 80-an sampai tahun 2001 tidak ramai karena para pemuda di ekowisata tangkahan tidak ramah dan banyak terjadi pencurian kendaraan bermotor.</p>	<p>Kemacetan sudah dapat ditanggulangi dengan bantuan tokoh pemuda yang ikut turun tangan dalam mengantisipasi kemacetan.</p> <p>Setelah tokoh pemuda terlibat yang berperan sebagai pemandu wisata yaitu para tokoh pemuda yang bertempat tinggal dikawasan ekowisata tangkahan.</p> <p>Pada tahun 2001 sampai sekarang ekowisata tangkahan menjadi ramai karena sikap para pemuda sekarang menjadi ramah dan keamanan yang ada di ekowisata tangkahan menjadi lebih baik.</p>
3.	Tokoh Agama	<ol style="list-style-type: none"> Menciptakan suasana yang bersih Menjaga kerukunan setiap masyarakat dan pengunjung. Menjaga nama baik ekowisata Membangun tempat ibadah 	<p>Masih kurangnya kesadaran masyarakat dan pengunjung ekowisata tangkahan sehingga ekowisata menjadi kotor.</p> <p>Masih kurangnya kerja sama, hubungan pengunjung dan masyarakat sekitar tangkahan.</p> <p>Masih banyaknya pengunjung melakukan hal yang dilarang oleh agama.</p> <p>Tidak terawatnya tempat ibadah yang ada di ekowisata tangkahan.</p>	<p>Setelah tokoh agama terlibat ekowisata tangkahan menjadi lebih bersih dengan bantuan masyarakat sekitar untuk merawat tangkahan menjadi lebih baik lagi.</p> <p>Tokoh agama berusaha untuk membuat hubungan masyarakat dan pengunjung menjadi lebih baik dan terciptanya rasa saling tolong menolong.</p> <p>Tokoh agama dan pengelola bekerjasama untuk menjaga nama baik tangkahan dari pengunjung yang ingin melakukan hal yang dilarang oleh agama.</p> <p>Sudah terlihatnya perubahan tempat ibadah, tempat ibadah tersebut sudah dapat dipergunakan dengan baik.</p>

Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan pengunjung yaitu promosi melalui pembuatan brosur-brosur yang berisikan tentang fasilitas yang ada di wisata. Promosi yang dilakukan yaitu berisikan tentang fasilitas yang ada di

ekowisata tangkahan, dan memperkenalkan ekowisata tangkahan kemancanegara melalui jaringan internet dan televisi.

Disamping itu ada berbagai cara yang dilakukan untuk memperkenalkan obyek wisata dan budaya di Kabupaten Langkat, seperti membangun sebuah pusat informasi yang dapat menampung berbagai aktivitas tentang wisata dan budaya, penataan tempat sampah untuk memudahkan bagi wisatawan atau warga setempat untuk membuang sampah, menampilkan adat-istiadat daerah setempat dan menjaga kebersihan lokasi pemandian. Gerakkan bersih lokasi pemandian dilakukan setiap saat secara bergotong royong oleh seluruh masyarakat.

Upaya yang dilakukan oleh tokoh adat yaitu membuat dan memperkenalkan adat dan event-event yang selama ini belum pernah ada di tangkahan, event dan adat tersebut yaitu para pengunjung harus menjaga kelestarian ekowisata dengan cara tidak mencoret-coret dinding ataupun tebing karena semua itu adat yang sudah ada dan harus tetap dipertahankan dan dijaga kelestariannya, event yang dipersiapkan yaitu memperkenalkan kepada pengunjung tari-tarian karo dan piso surit. Event tersebut biasanya dilaksanakan kalau ada pengunjung yang memintanya saja. Menambahkan souvenir khusus bukan hanya t-shirt dan dompet saja tetapi tas-tas dan souvenir unik yang terbuat dari bahan-bahan yang telah tersedia di ekowisata tangkahan seperti dari akar-akar, daun-daunan dan batang-batang yang sudah ada di tangkahan

Tokoh pemuda juga melakukan upaya untuk meningkatkan pembangunan ekowisata tangkahan yaitu tokoh pemuda yang bekerjasama dengan masyarakat berhasil membuat jalan menuju kelokasi ekowisata tangkahan menjadi lebih baik dan sudah lebih mudah untuk dilewati. Tokoh pemuda juga bekerjasama dengan pemuda setempat untuk menambah lokasi parkir agar ekowisata tangkahan tidak macet lagi pada waktu libur tiba. Ekowisata juga memiliki pemandu wisata yaitu tokoh pemuda dan pemuda setempat karena para pemuda di ekowisata tidak menginginkan

pemuda lain untuk menjadi pemandu wisata di ekowisata tangkahan.

Hasil yang didapatkan dari para tokoh masyarakat yaitu ekowisata tangkahan menjadi lebih ramai dari yang sebelumnya dan pengunjung ekowisata sudah mengetahui adat dan event-event yang telah dilakukan oleh tokoh adat istiadat. Jalan menuju ekowisata tangkahan juga sudah bagus dan lokasi parkir juga sudah rapi dan tidak macet lagi. Tokoh agama juga berhasil membuat ekowisata tangkahan menjadi lebih baik dan tidak ada lagi pengunjung yang melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama dan masyarakat di ekowisata tangkahan juga sudah sadar akan pentingnya kebersihan.

SIMPULAN

Upaya tokoh masyarakat dalam meningkatkan ekowisata tangkahan di desa namusialang kecamatan batang serangan kabupaten langkat yaitu melalui promosi wisata, atraksi wisata dan menjalin kerjasama, yang ditunjang dengan kegiatan-kegiatan seperti pembuatan brosur dan memperkenalkan ekowisata melalui internet dan televisi.

Hasil pembangunan ekowisata tangkahan setelah tokoh masyarakat terlibat dalam pembangunan, dapat dilihat dari terbukanya lapangan pekerjaan bagi penduduk di sekitar tempat wisata, berkurangnya pengangguran, dan jalan menuju ekowisata tangkahan sudah baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2008. *Intervensi Komunitas: Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal. 50-66.
- Ade Fadli. 2001. *Pembangunan Ekowisata di Kalimantan Timur*. <http://timpakul.web.id/ekowisata.htm> [dikutip tanggal 24 November 2012]
- Ardiwidjaja. 2003. *Pembangunan Ekowisata*. Fakultas Kehutanan, Univ. Gadjad Mada, Yogyakarta.

- Bambang Winarto, MM, Ir. Pakar : *Kehutanan, Manajemen, Sistem Analisis*.
- Bahri, Efri S. 2009. *Alternatif Strategi Pembangunan Sosial untuk Indonesia*, dipublikasikan oleh suara pembaca.
- Chafid Fandeli, Mukhlison. 2000. *Pengusaha Ekowisata*. Fakultas Kehutanan, Univ. Gadjadara, Yogyakarta.
- Damanik, Dkk. 2006. *Penerapan Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta.
- Eka Dasa Ria N (2007:2-4). *Karakteristik dan Pengembangan Objek Wisata Alam Huta Ginjang*. Medan. Universitas Negeri Medan.
- Fandelli, C. 2000. *Pengertian dan Konsep Dasar Ekowisata*. Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjadara, Yogyakarta.
- Fandeli, C. Dan Nurdin, M. 2005. *Pengembangan Ekowisata Berbasis Konservasi di Taman Nasional*. UGM. Yogyakarta.
- HAW. Widjaja. 2002. *Otonomi Daerah dan Daerah Otonom*. Jakarta, RajaGrafindo Persada.
- Huda, Abil 2007. *Pengembangan konsep ekowisata pantai dalam upaya perencanaan dan pengelolaan wilayah pesisir*. Jawa tengah. Widyaaiswara Madya.
- Irwanto, 2008. *Prospek Pengembangan Ekowisata Kawasan Wisata Alam Laut Pulau Marsegu dan Sekitarnya*. Maluku.
- Jurnal Ekonomi Pembangunan (2012; 18-28) Darma Rahim. *Unsur-unsur Pembangunan Dalam Pengelolaan Pengairan*. Makasar. Universitas Hasanuddin. Volume 13, nomor 1.
- Laura Angraini Theresia Sormin (2006:8-9-10). *Keadaan Pariwisata Air Terjun Lobusona*. Medan. Universitas Negeri Medan.
- Lembaga Ketahanan Nasional. 1997. *Pembangunan Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Marpaung Happy, 2000. *Pengetahuan Kepariwisata*, Bandung: Alfabeta.
- Moleong, 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 30 Tahun 2006 *Tentang aspek pemerintah otonomi desa*.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 *tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata*, Bab II Jenis dan Prinsip Pasal 3.
- Sastrayuda, S. Gumelar Leisure. 2010. *Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort*. Jakarta, concept Resort.
- Siagian. 1994. *Pengertian Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Soekadijo, R.G. 1997. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sumintarsih, et al. 1992. *Sistem Kepemimpinan di dalam Masyarakat Pedesaan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sastrayuda, S. Gumelar, 2010. *Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort*. Jakarta: Concept Resort.

PROFIL SINGKAT

Cici Pratiwi Matondang, lahir di Batang Serangan, 12 April 1990 beralamat di Ling. Kloni Desa Batang Serangan. Sekolah SD Negeri No. 050694 Batang, SMP SWASTA AMPERA Batang Serangan, SMAN I Padang Tualang.